

**PENGUATAN EKONOMI KELOMPOK IBU-IBU PKK MELALUI  
PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK DI DESA JABON KECAMATAN  
MOJOANYAR KABUPATEN MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial  
(S. Sos)



**OLEH :**  
**Muchammad Fauzan**  
**NIM B92214056**

**DOSEN PEMBIMBING :**

**Dr. Ries Dyah Fitriyah, M.Si.**  
**NIP.197804192008012014**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muchammad Fauzan

NIM : B92214056

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: “PENGUATAN EKONOMI KELOMPOK IBU-IBU PKK MELALUI PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK DI DESA JABON KECAMATAN MOJOANYAR KABUPATEN MOJOKERTO” adalah murni hasil karya penulis, kecuali kutipan-kutipan yang telah dirujuk sebagai bahan refrensi.

Surabaya, 08 Juli 2018

Yang Menyatakan,



**Muchammad Fauzan**  
**B92214056**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : Muchammad Fauzan  
NIM : B92214056  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul :Penguatan Ekonomi Kelompok Ibu-Ibu PKK Melalui  
Pemanfaatan Sampah Plastik di Desa Jabon Kecamatan  
Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada sidang skripsi Prodi  
Pengembangan Masyarakat Islam Uin Sunan Ampel Surabaya

Surabaya,09 Juli 2018

Dosen Pembimbing



**Dr. Ries Dyah Fitriyah, M.Si**  
**NIP.197804192008012014**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Muchammad Fauzan ini telah diujikan dan dapat dipertahankan

di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 24 Juli 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dekan

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag  
NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Dr. Ries Dyah Fitriyah, M.Si  
NIP. 197804192008012014

Penguji II,

Dr. H. Syaiful Ahrori, M.El  
NIP. 195509251991031001

Penguji III,

Drs. Achmad Murtafi Haris, Lc, M.Fil.i  
NIP. 197003042007011056

Penguji IV,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag  
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muchammad Fauzan  
NIM : B92214056  
Fakultas/Jurusan : Dakwah / pengembangan Masyarakat Islam  
E-mail address : muchammadfauzan1@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGUATAN EKONOMI KELOMPOK IBU-IBU PKK MELALUI PEMANFAATAN  
SAMPAH PLASTIK DI DESA JABON KECAMATAN MOJOANYAR  
KABUPATEN MOJOKERTO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 03 Agustus 2018

Penulis

( Muchammad Fauzan )

nama terang dan tanda tangan



















kerajinan. Pemanfaatan sampah yang dibuat menjadi kerajinan dilakukan oleh masyarakat. Dengan demikian, sampah yang dikumpulkan mempunyai nilai ekonomis.

Berdasarkan pengamatan wawancara dan observasi lapangan, penulis menemukan suatu potensi desa yang berupa Bank sampah akan tetapi secara kelembagaan bank sampah tersebut masih belum berdampak terhadap angka pendapatan desa, adapun beberapa yang di olah bank sampah tersebut adalah berupa pemilahan sampah organik, anorganik, dan yang di sayangkan bank sampah tersebut masih belum bisa memproduksi inovasi dari berbagai sampah yang siap jual dan berniali tinggi.

Keterlibatan komunitas atau kelembagaan yang ada di desa seperti BUMDES, PKK, RT, RW, jamiyah yasin tahlil bapak-bapak/ ibu-ibu dan lain-lain, yang tentunya sangat mendukung sekali untuk keberhasilan pengelolaan sampah di desa Jabon. Masyarakat merupakan elemen penting dalam proses pelaksanaan program yang diikuti dengan kebijakan baik pemerintah desa maupun pemerintah kabupaten yang berpihak dan sejalan dengan tujuan peneliti yaitu membantu melestarikan lingkungan dan meningkatkan perekonomian warga.

Dalam mengatasi masalah sampah di setiap daerah menggunakan cara yang berbeda-beda, begitu pula dengan Desa Jabon. Pemanfaatan sampah melalui bank sampah oleh masyarakat yang akan menjadi subyek utama dalam merealisasikan tujuan tersebut. Penulis hanya bias menjadi motivator di lapangan, memfasilitasi masyarakat dalam bentuk literasi, menyosialisasikan



























Berkaitan dengan hal ini, Sumodiningrat (2000) menjelaskan bahwa keberdayaan masyarakat yang ditandai adanya kemandiriannya dapat dicapai melalui proses pemberdayaan masyarakat. Keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumberdaya produktif atau masyarakat terpinggirkan dalam pembangunan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya

### **C. Sampah Sebagai Sumberdaya Ekonomi**

Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia. Seiring peningkatan populasi penduduk dan pertumbuhan ekonomi saat ini pengelolaan sampah sebagian besar kota masih menimbulkan permasalahan yang sulit dikendalikan. Masalah sampah perkotaan merupakan masalah yang selalu hangat dibicarakan baik di Indonesia maupun kota-kota di dunia, karena hampir semua kota menghadapi masalah persampahan. Salah satu faktor yang menyebabkan rusaknya lingkungan hidup yang sampai saat ini masih tetap menjadi “PR” besar bagi bangsa Indonesia adalah faktor pembuangan limbah sampah plastik.

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah beserta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya

perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul–angkut–buang menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah bermakna agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat luas melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan Reduce, Reuse dan Recycle (3R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram.

Untuk mengurangi volume sampah dan menjadikan sampah tersebut menghasilkan nilai rupiah maka harus dikelola oleh masyarakat melalui program bank sampah. Bank Sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung yang juga disebut nasabah memiliki buku tabungan dan dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang nantinya akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama.

Tujuan dibangunnya bank sampah sebenarnya bukan bank sampah itu sendiri. Bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat ‘berkawan’ dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Jadi, bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan dengan gerakan 4R sehingga manfaat langsung yang

















































penelitian. Hubungan antar semantis sangat penting karena dalam analisis kualitatif, peneliti tidak menggunakan angka-angka seperti pada analisis kuantitatif. Prinsip pokok teknik analisis data kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

1. *Reduksi Data*) Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.
2. *Penyajian Data*) Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.
3. *Penarikan Kesimpulan*) Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.























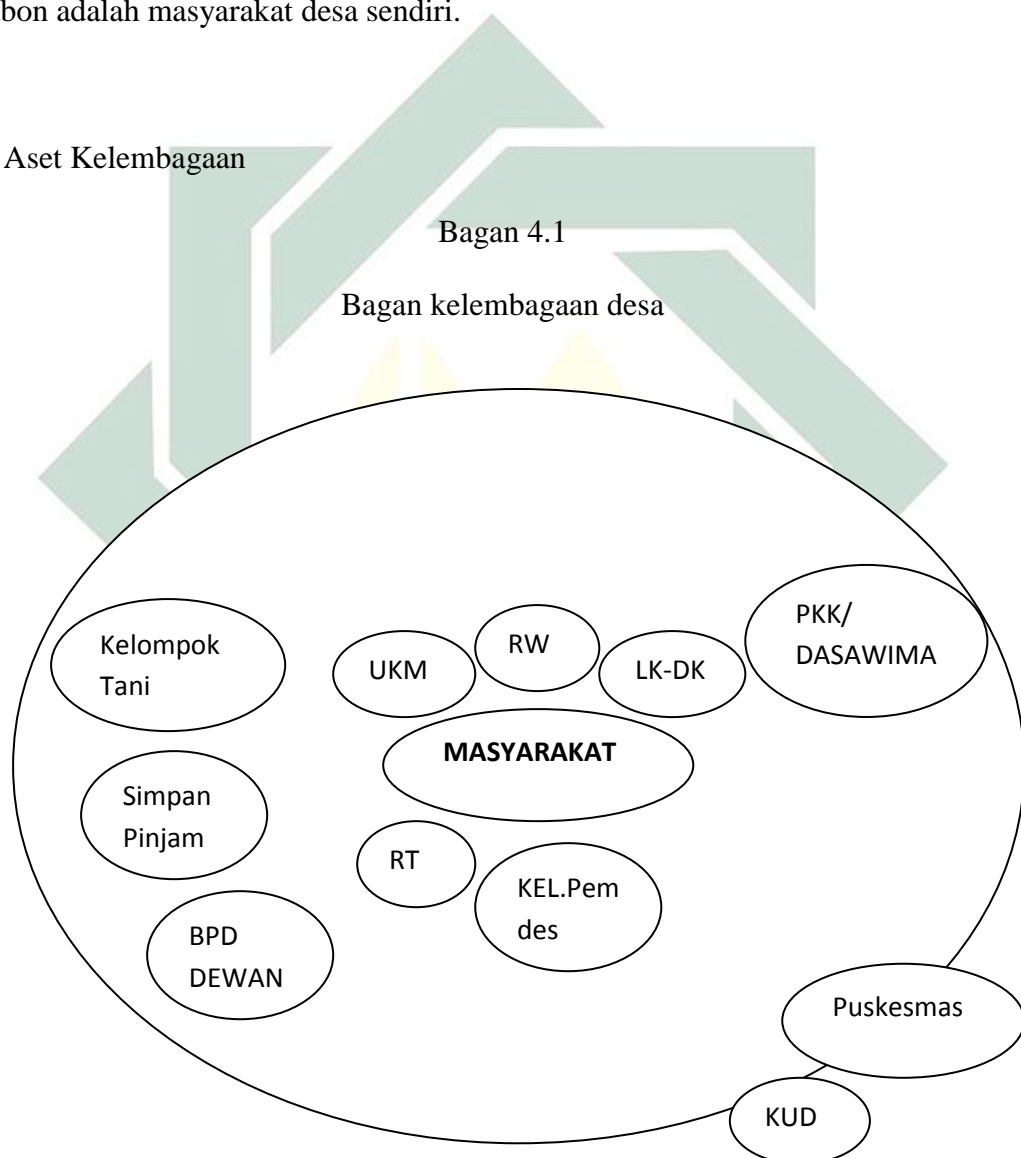






Berdasarkan tabel diatas bawasannya desa jabon memiliki aset dan potensi yang sangatlah banyak, baik secara SDA, SDM (pribadi, kelompok, asosiasi, komunitas desa Jabon) maupun aset fisik desa Jabon sehingga pelaku utama dalam mengembangkan menjaga melestarikan aset dan potensi Desa Jabon adalah masyarakat desa sendiri.

c. Aset Kelembagaan



Sumber : Rpjm Desa Jabon tahun 2014



































Berdasarkan tabel di atas bisa kita simpulkan bahwa ibu-ibu masyarakat Desa Jabon memiliki kreatifitas dan inovasi yang cukup mumpuni, kesuksesan dan keberhasilan tersebut dibuktikan dengan cerita-cerita sukses pada masa lalu, tidak hanya itu pada waktu lampau PKK Desa Jabon juga pernah meraih keberhasilan dan kesuksesan, pada saat itu kelompok ibu-ibu PKK yang menjadi pengelola bank sampah berhasil mendapatkan penghargaan sebagai bank sampah percontohan se Kecamatan dan di ikutkan lagi ke tingkat Kabupaten.

### **C. Memimpikan (*Dream*)**

Dalam metode *Asset base community development* (ABCD) teknik *Dream* adalah salah satu dari 5D yang digunakan dalam strategi pendampingan masyarakat. Memimpikan hal yang di inginkan adalah suatu hal yang menggembirakan, dalam hal ini tentunya hal yang berkaitan dengan topik proses pendampingan masyarakat. Untuk mencapai cita-cita setiap semua orang harus mempunyai mimpi untuk kehidupan kedepannya.

Memimpikan kesuksesan adalah sebagai pemicu untuk menstimulus semangat masyarakat agar muncul dan tumbuh atas kesadaran masyarakat sendiri. Kegiatan FGD selanjutnya dilakukan pada tanggal 15 April 2018, dalam pertemuan tersebut peneliti berusaha agar masyarakat bercerita tentang mimpi dan cita-cita dan keinginan di masa yang akan datang. Untuk melakukan hal itu tentu di perlukan teknik dan cara-cara sesuai dengan teori dan strategi pemberdayaan, yaitu dengan menayangkan video kesuksesan orang lain agar

















berbagai pihak terkait dalam hal ini pemerintah desa sangat mendukung kegiatan tersebut, karena kegiatannya bersifat positif dan dapat membangkitkan kembali kesadaran masyarakat dalam berkarya dan berinovasi yang pada masa lampau pernah berjaya.

Dalam pemetaan impian, keinginan dan cita-cita masyarakat, hal yang paling penting dan utama dalam proses pendampingan ini adalah kesadaran masyarakat, pada tahapan ini Ibu-Ibu sadar akan berharganya sampah plastik dan dengan semangat mereka untuk menginginkan suatu pelatihan membuat kerajinan dari sampah plastik. Pada tanggal 5 Mei 2018 Ibu-Ibu melaksanakan kegiatan pelatihan membuat kerajinan dari sampah plastik, dalam kegiatan tersebut dengan saran-saran dari masyarakat dan fasilitator maka yang menjadi pelatih dalam kegiatan tersebut adalah Ibu-Ibu Pkk dari dusun sebelah yang dulu pernah berjaya pada zamannya, hal ini tentu menjadi hal yang sangat positif karena untuk mendatangkan pelatih kerajinan masyarakat tidak harus cari dari luar, dalam kegiatan tersebut masyarakat dilatih untuk membuat tas, bahan-bahan yang digunakan adalah plastik jenis sashetan, pelan-pelan mereka diajari untuk membuat tas dari sampah plastik, dan membuat keranjang buah.

Dalam kegiatan tersebut tentu tidak selamanya berjalan mulus, ada beberapa Ibu-Ibu yang masih belum bisa untuk membuat kerajinan dari sampah plastik, maka diperlukan kaderisasi agar proses belajar membuat kerajinan dapat berkelanjutan. Pada tanggal 10 Mei 2018 masyarakat mengadakan pertemuan dalam rangka untuk belajar membuat kerajinan dari







adalah membangun kesadaran masyarakat dalam kegiatan pemanfaatan sampah plastik untuk kerajinan. Sementara itu pemerintah Desa sendiri akan menjadi layanan penyedia sarana dan prasarana untuk kegiatan proses pendampingan ini, setelah itu masyarakat membuat suatu konsep perputaran sampah yang dihasilkan setiap rumah tangga khususnya sampah plastik. Sampah yang mereka hasilkan dipilah berdasarkan kategori dan jenisnya kemudian dikumpulkan di kelompok PKK agar dapat dijadikan bahan untuk membuat berbagai kerajinan.

### **B. Monitoring Pendampingan**

Dalam proses pendampingan menggunakan strategi pemberdayaan masyarakat berbasis aset juga memerlukan kinerja dan perkembangan dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan masa depan. Program secara berkelanjutan adalah salah satu wadah khusus dalam proses pendampingan ini untuk pembelajaran masyarakat baik secara individu maupun kelompok untuk bersama-sama belajar memahami cara memanfaatkan sampah plastik menjadi kerajinan yang bermanfaat bahkan dapat bernilai jual tinggi.

Dari berbagai kegiatan masyarakat dalam proses pendampingan ini diharapkan dapat menyemangati masyarakat dalam berkresai dan berinovasi untuk memperkaya wawasan dan skill mereka agar dalam dunia berwirausaha mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup. Suatu proses memang memerlukan waktu dan untuk melihat dari hasil proses tersebut tidak bisa dilihat secara sekejap, tentunya harapan kami pelan-pelan kegiatan ini menjadi penyemangat masyarakat dalam



















yang digagas oleh David.C Korten adalah pembangunan yang memihak kepada rakyat, dengan begitu teori pembangunan yang berpusat pada manusia dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan proses pendampingan.

Dengan aset yang dimiliki masyarakat khususnya sampah plastik sebagai obyek yang dapat dimanfaatkan dan masyarakat sendiri khususnya kelompok Ibu-Ibu PKK sebagai subyek yang memanfaatkan sampah plastik digunakan sebagai kerajinan sehingga menjadi barang yang berguna dan bermanfaat bahkan menjadi barang yang bernilai jual tinggi. Dalam proses pendampingan tersebut diperlukan teknik pendekatan kepada masyarakat agar peneliti mendapatkan kepercayaan masyarakat dan lebih mudah dalam proses pemberdayaannya.

Dalam proses pendampingan ini dilakukan secara partisipatif yaitu masyarakat terlibat penuh dalam kegiatan pemanfaatan aset ini, masyarakatlah yang merumuskan sampah plastik sebagai aset yang dapat dikembangkan dan membuat suatu program agar tujuan yang dicapai dapat di capai dengan kegiatan-kegiatan yang sudah tersusun dan terstruktur oleh masyarakat.

## **2. Metodologi**

Dalam proses pemberdayaan ini diperlukan metode yang relevan dalam mengembangkan dan memberdayakan masyarakat, dalam hal ini peneliti menggunakan metode *Asset Base Community Development* (ABCD) sebagai pedoman untuk proses pendampingan, dimana pemberdayaan yang berpusat pada mengembangkan aset yang dimiliki masyarakat dan masyarakat sendiri yang mengelolanya. Dengan dibekali pengetahuan skill dan kreatifitas dari hasil pelatihan diharapkan masyarakat khususnya kelompok Ibu-Ibu PKK bisa lebih







